

**UPAYA MENINGKATKAN HASILBELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI ASMAUL HUSNA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI KELAS VII MTS NURUL FALAH
NAGASARI KEC. MUARA KUANG KAB. OGAN ILIR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Kualifikasi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang

OLEH :

NAMA : SURYATI

NIM. 10 03 114

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014 M/1435 H**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani rohani.

Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga merupakan suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga disebutkan bahwasanya:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualkeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistim Pendidikan Nasional* (Wipres; Wacana Intelektual 2006) hal 55

Selain dari itu guru memerankan posisi yang sangat penting. Bila kualitas anak ditentukan oleh kualitas belajarnya, maka sangatlah beralasan bila guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyiapkan masa depan anak didik dibandingkan dengan profesi lain. Dengan demikian pembelajaran menjadi sangat penting. Dalam Islam belajar disebutkan mengenai dalil belajar atau menuntut ilmu yaitu

Kemudian dalam Al-Qur'an disebutkan mengenai dalil pendidikan Islam yakni dalam Surat Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²

Ayat ini menjadi dasar bagi proses pembelajaran kepada anak yang tentu ditujukan bagi penguatan tauhid. Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang yang diutamakan dan dimuliakan.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11,:

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. al-Mujadalah ; 11)".³

Ayat ini mengisyaratkan bahwa keutamaan belajar dan orang yang belajar tersebut memiliki keutamaan dari yang lainnya. Konsep belajar mengajar sesungguhnya menjadi buram ketika pembelajarannya masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tau. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi kedalam benak siswa.

Namun, tampaknya pelaksanaan pembelajaran di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Padahal dalam pembelajaran guru merupakan figur sentral, agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, terlebih dahulu harus memahami dengan seksama hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Namun pelaksanaan pembelajaran kita di sekolah belum sesuai dengan harapan-harapan di atas.

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989), hal. 910 - 911

Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang di berikannya. Mengapa demikian? Sebab, selama ini belum ada standart yang mengatur pelaksanaan proses pendidikan. Artinya, belum ada pedoman yang bisa dijadikan rujukan bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua guru menyadari dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan, guru harus mampu memiliki modal pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang di sampaikan. Kondisi seperti ini membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan semua peserta didik sehingga dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman maupun gagasan-gagasan.

Namun, banyak guru menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan metode belajar sesuai karakteristik materi. Namun, guru-guru ini mengeluh bahwa hasil kegiatan-kegiatan ini tidak seperti yang mereka harapkan. Siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, mereka malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau dan sebagainya.

Pendidikan Islam juga merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional, di mana pembelajaran Agama Islam dalam konteks kebijakan Pendidikan Nasional identik dengan Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal di semua jenjang

pendidikan, mulai pendidikan anak usia dini, dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Proses pembelajaran Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa justru kurang mendapat perhatian. Selain itu pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai ketrampilan dalam memilih strategi pembelajaran. Banyak faktor yang melatar belakangnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, diantara faktor-faktor tersebut adalah latar belakang pendidikan guru, kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minimnya pengetahuan tentang inovasi pembelajaran dalam bentuk inovasi metode strategi, model maupun teknik pembelajaran. Begitupun siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya adalah latar belakang pendidikan, lingkungan tempat belajar atau tempat tinggal, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kurang mengetahui akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut juga mempengaruhi pada kualitas pengajaran dan kegiatan belajar siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif untuk melaksanakan tugas secara profesional. Guru memerlukan wawasan yang mantap tentang

kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar, maupun dalam arti efektif instruksional, tujuan belajarnya yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajarnya, maupun dalam aspek pengiring misalnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif.⁴ Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan juga anak didik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran.

Pemikiran sederhana di atas sesungguhnya sedikit gambaran yang terjadi di lapangan, yang secara empiris juga pernah penulis rasakan sebagai guru agama Islam di tingkat menengah pertama, penggunaan strategi dan pendekatan yang efektif masih jauh dari yang diharapkan bahkan penggunaan metode yang selama ini digunakan guru-guru sangat tidak berpihak pada siswa bahkan cenderung membuat jenuh peserta didik.

Kondisi semacam ini menjadi pengalaman sendiri seperti yang terjadi di sekolah tempat penulis mengajar yakni MTs Nurul Falah Nagasari Kec. Muara Kuang Kab. Ogan Ilir, efek dari berputar-putarnya penggunaan metode dan strategi belajar yang hanya terpaku pada satu metode seperti ceramah membuat permasalahan yang pelik yakni permasalahan hasil belajar dimana hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan harapan permasalahan ini

⁴ Sulistina Widia Astutik, *Penerapan Model Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), hal. 4

khususnya terjadi di kelas VII, Hal ini berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan rekan guru di MTs Nurul Falah Nagasari dapat dikemukakan asumsi yang menjadi alasan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Aqidah Ahlak, bahwa proses belajar mengajar di kelas VII berlangsung sangat monoton, guru melakukan hal-hal yang tidak menarik dalam mengajar seperti ceramah, mencatat, mendikte dan sebagainya. Atas dasar ini penulis pernah mencoba melakukan tes terhadap hasil belajar siswa yang sebelumnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, mencatat dan mendikte saja dan dapat dilihat dari hasil tes tersebut, ternyata nilai rata-rata dari 25 siswa/siswi hanya mencapai 53.2.

Berdasarkan hasil inilah kemudian mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran Aqidah Ahlak melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang saya lakukan sendiri dengan melibatkan observer yang dalam hal ini akan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

Pemilihan model pembelajaran *Make A Match* pada dasarnya dapat membangkitkan keingintahuan dan kerjasama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standard kompetensi, yaitu: berpusat pada

siswa, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, memiliki semangat mandiri, bekerjasama dan kompetensi, menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar, karakteristik mata pelajaran.

Oleh karena itu penelitian ini berjudul **UPAYA MENINGKATKAN HASILBELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI ASMAUL HUSNA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI KELAS VII MTS NURUL FALAH NAGASARI KEC. MUARA KUANG KAB. OGAN ILIR**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi memahami *Asmaul Husna* siswa kelas VII MTs Nurul Falah Nagasari Kec. Muara Kuang Kab. Ogan Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi memahami *Asmaul Husna* siswa kelas VII MTs Nurul Falah Nagasari Kec. Muara Kuang Kab. Ogan Ilir.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap banyak hal yang merupakan hasil penelitian dalam skripsi ini akan berguna bagi banyak pihak, secara spesifik harapan kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti. Dapat memberi cakrawala berpikir ilmiah bagi peneliti dalam upaya pengembangan pendidikan sebagai bentuk implementasi atas apa yang telah di dapatkan di bangku kuliah, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan secara umum.
2. Untuk kegiatan ilmiah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi pembelajaran aktif serta metode-metode yang berbasis pembelajaran aktif
3. Untuk Sekolah. Memberi sumbangan pemikiran bagi kalangan pendidik di MTs Nurul Falah, bagi perkembangan kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Aqidah Ahlak.
4. Bagi Guru. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ingin meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbasis pembelajaran aktif .

E. Kajian Pustaka

Dari penelusuran kepustakaan beberapa penelitian yang ditemui adalah skripsi saudara Herawati (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* di SD Negeri 16 Tanjung Batu Ogan Ilir”. Dalam penelitian ini menyatakan dengan menerapkan Strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *index card match* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi peningkatan hasil belajar. Kemudian Strategi *index card match* juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian dengan diterapkannya strategi *index card match*, proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil respon siswa yang banyak menyatakan bahwa mereka sangat senang diterapkannya ini.

Sementara penulis akan meneliti bagaimana hasil belajar siswa pada materi mengenal memahami Asmaul Husna dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* di kelas VII MTs Nurul Falah. Di harapkan dengan penelitian ini terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model ini.

Selanjutnya penelitian tindakan kelas yang di buat oleh Aswari (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang) tahun 2009 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Menggunakan Metode Artikulasi di Kelas IV MI Wathoniah Lahat”. Bahwa dari hasil perbaikan pembelajaran yang di laksanakan melauai tiga siklus, di simpulkan penerapan pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Ahlak di kelas IV MI Wathoniah Lahat.

Meski ada persamaan dalam penelitian ini dengan apa yang akan penulis teliti yakni sama-sama mengetahui hasil belajar siswa namun terdapat perbedaan yakni penulis menggunakan model *make a match* sementara penelitian di atas menggunakan model pembelajaran artikulasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Friska Mahyudin (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang) pada tahun 2010 yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berbentuk *Procedure* Melalui Metode *Make a Match* di Kelas IX A SMP PGRI Karang Agung Lubai Muara Enim.

Peneliti menyatakan bahwa dari penelitian yang telah dilaksanakan, hasil pengamatan mengindikasikan bahwa 29 dari 41 siswa (70,73%) terlihat aktif dalam proses pembelajaran. persamaannya adalah sama sama menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran yang sama tetapi perbedaannya adalah siswa yang diteliti siswa SMP yang

dituntut untuk berfikir dan mandiri dalam menyelesaikan masalah sedangkan yang arahan .

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Dewi (Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang) pada tahun 2010 yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPS Melalui Model *Make A Match* Siswa Kelas V MI Assalfiyah Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Disini sama sama menggunakan metode *make a match* namun perbedaannya adalah kelas dan mata pelajaran yang diteliti adalah kelas V pelajaran IPS yang menyatakan dari hasil penelitiannya dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menerapkan metode ini pada kelas VII MTs Nurul Falah dengan tambahan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan siswa.

F. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Make A Match

Model pembelajaran *Make A Match*, yaitu model yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.⁵ Pada penerapan model *Make a*

⁵ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 77

Match, diperoleh beberapa temuan bahwa model ini dapat memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

Adapun langkah-langkah pembelajaran "*Make a Match*" adalah sebagai berikut:

- a. Bagilah siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.
- b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- c. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- d. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari yang dipegang
- e. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- f. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- g. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- h. Dalam waktu yang sudah ditentukan dan siswa telah mendapat pasangan, maka kartu pertanyaan dan jawaban ditujukan kepada kelompok penilai, kelompok penilai akan memberikan penilaian.
- i. Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui metode "*Make a Match*".
- j. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.⁶

Pada saat guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep/topic tentang mencari pikiran utama dan pikiran penjelas dalam wawancara untuk

⁶ Agus Suprijono, *Bahan Diklat Metode PAIKEM*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2007), hal. 13

sesi review (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Setelah guru memerintahkan siswa untuk mengambil kartu tampak sebagian besar siswa bersemangat dan termotivasi untuk menarik satu kartu soal. Setelah siswa mendapatkan kartu soal, masing-masing tampak memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Kelompok dengan pasangannya ingin saling mendahului untuk mencari pasangan dan mencocokkan dengan kartu (kartu soal atau kartu jawaban) yang dimilikinya. Disinilah terjadi interaksi antara kelompok dan interaksi antar siswa di dalam kelompok untuk membahas kembali soal dan jawaban. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa.

Sementara beberapa kelebihan dan kekurangan dari model ini adalah sebagai berikut :

- a. Adapun kelebihan pembelajaran *Make a Match* antara lain adalah sebagai berikut :
 - 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
 - 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
 - 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 87,50%.⁷

Selanjutnya, penerapan model "*Make a Match*" dapat membangkitkan keingintahuan dan kerjasama di antara siswa serta

⁷ [http://Tirmizi_Ramadhan's_Blog.Pembelajaran_Kooperatif "Make a Match"/](http://Tirmizi_Ramadhan's_Blog.Pembelajaran_Kooperatif_Make_a_Match/) 2009/html, diakses tanggal 20 januari 2014

mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standard kompetensi, yaitu: berpusat pada siswa, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, memiliki semangat mandiri, bekerjasama dan kompetensi, menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar, karakteristik mata pelajaran.

b. Kelamahan model pembelajaran *make a match*. Di samping manfaat yang dirasakan oleh siswa, pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* juga mempunyai sedikit kelemahan, yaitu:

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dlm proses pembelajaran.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai
- 4) Para siswa masih banyak yang belum memahami cara mengisi kartu soal dan jawaban ke dalam LKS karena tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa belum disertai dengan penjelasan yang lebih rinci⁸.

Selain dari itu, beberapa kelamahan model *Make a Match* ini ialah jika kelas termasuk kelas gemuk (lebih dari 30 orang/kelas) dan guru kurang bijaksana. Maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali. Tentu saja kondisi ini akan mengganggu ketenangan belajar kelas dikiri kanannya. Apalagi jika

⁸ *ibid*

gedung kelas tidak kedap suara. Tapi jangan khawatir, hal ini dapat diantisipasi dengan menyepakati beberapa komitmen ketertiban dengan siswa sebelum pelajaran di mulai. Sedangkan sisi kelemahan yang lain ialah mau tidak mau guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan kartu-kartu tersebut sebelum masuk ke kelas.

2. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Jadi keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran.⁹

Dengan demikian keberhasilan pembelajaran adalah suatu keberhasilan dalam pengajaran yang dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana antara siswa dan guru mengalami interaksi di dalam pengajaran yang berlangsung dan tercapainya tujuan pengajaran.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, setiap guru mempunyai pandangan masing – masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum pada saat ini yang telah disempurnakan antara

⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 20

lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila standar kompetensinya dapat tercapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya standar kompetensi, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penelitian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai standar kompetensi yang ingin dicapai.

Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung dari seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing – masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya.

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus maupun standar kompetensinya telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok¹⁰.

3. Materi Asmaul Husna di Kelas VII MTs

¹⁰ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 8

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang disajikan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah semester genap memiliki :

a. Standar Kompetensi

Memahami asmaul husna

b. Kompetensi Dasar

Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam sepuluh asmaul husna (Al-'Azrz, Al-Gaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Ra'uf, Al-Barr, Al-Karim, Al-Fattah, Al-'Adl, dan Al-Qayyim)

c. Materi Pembelajaran

- 1) Menguraikan 10 Asmaul Husna
- 2) Menunjukkan Bukti Kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui pemahaman 10 Asmaul Husna
- 3) menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna
- 4) Meneladani sifat-sifat Allah dalam 10 Asmaul Husna

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu¹¹ :

1. Subjek Penelitian

¹¹ James A. Black & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terjemahan oleh E. Koeswara, dkk, (Jakarta:PT Refika, 1992), cet. 2, hal. 0

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Atau sering disebut Populasi yakni keseluruhan subjek penelitian.¹² Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nurul Falah berjumlah 25 orang siswa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Nurul Falah Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kab. Ogan Ilir,

3. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Februari, Maret dan April tahun 2014, dan jadwal disajikan tersendiri.

4. Langkah Pembelajaran *Make A Match* Secara Praktis

- a. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan dalam hal ini kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban dan membagikan ke siswa.
- b. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- c. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108

- d. Dalam waktu yang sudah ditentukan dan siswa telah mendapat pasangan, maka kartu pertanyaan dan jawaban ditujukan kepada kelompok penilai, kelompok penilai akan memberikan penilaian.
- e. Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan dan guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

5. Indikator keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan pembelajaran berdasarkan peningkatan nilai tes sekurang-kurangnya 85% siswa dapat menjawab pertanyaan tes dengan baik dan dapat tuntas dalam belajar sesuai dengan KKM (70) yakni Jumlah siswa yang lulus KKM (70) lebih dari 3 orang dengan nilai rata-rata meningkat lebih dari 53.2. Kemudian terjadi peningkatan aktifitas belajar anak melalui kegiatan observasi anak

Sementara indikator pembelajarannya adalah :

- a. Siswa dapat menguraikan 10 Asmaul Husna
- b. Siswa dapat menunjukkan Bukti Kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui pemahaman 10 Asmaul Husna
- c. Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna
- d. Siswa dapat meneladani sifat-sifat Allah dalam 10 Asmaul Husna

6. Mata Pelajaran

Sementara mata pelajaran yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini adalah pelajaran Aqidah Ahlak dengan materi *Memahami Asmaul Husna* dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar di kelas I semester genap yaitu:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami Asmaul Husna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan 10 Asmaul Husna 2. Menunjukkan Bukti Kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui pemahaman 10 Asmaul Husna 3. menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 Asmaul Husna 4. Meneladani sifat-sifat Allah dalam 10 Asmaul Husna

7. Sumber Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas), yang harus dicari/dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti yang sesuai dengan masalah yang diteliti.¹³

Sumber data dalam penelitian ini adalah *siswa* yang di gali adalah aktivitas belajar dan hasil belajar, kemudian *guru* yang di gali tentang penerapan model pembelajaran *make a match* dan *teman sejawat (kolaborator)* yang di gali semua tindakan guru, perilaku siswa, aktivitas dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

¹³ Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007),hal. 38

8. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

- 1) Lembar observasi pengolahan pembelajaran, untuk mengamati aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran
- 2) Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

b. Tes Formatif. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Tes formatif ini di berikan setiap akhir putaran.

9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptip kuantitatif yaitu menganalisis skor/nilai hasil tes formatif siswa dengan rumus prosentase:

a. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus:¹⁴

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :
 Mx = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
 N = Jumlah Siswa di Kelas

b. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

¹⁴ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali, Persada, 1991), hal. 43

Keterangan : P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
 f = Siswa Yang Tuntas Belajar
 N = Jumlah Siswa

H. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan di lakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan di hadapi. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai waktu pelaksanaan peneliti, materi yang di ajarkan dan bagaimana rencana peleksanaan penelitiannya.

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahapini adalah :

- 1) Menyiapkan bahan ajar materi
- 2) Menyiapkan silabus dan Menyiapkan RPP
- 3) Menyiapkan Lembar observasi siswa dan guru
- 4) Menyiapkan Lembar Tes

b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP dan model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini dan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah di buat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran PAI dengan menerapkan model *Make A Match* Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Sementara tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagilah siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.
- 2) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 3) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- 4) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari yang dipegang
- 5) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 6) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 7) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 8) Dalam waktu yang sudah ditentukan dan siswa telah mendapat pasangan, maka kartu pertanyaan dan jawaban ditunjukkan kepada kelompok penilai, kelompok penilai akan memberikan penilaian.
- 9) Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui metode "*Make a Match*".
- 10) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

c. Pengamatan

Tahap observasi berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran dimana peneliti di bantu oleh observer mengobservasi kegiatan kelas yang di lakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelamahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Sedangkan pengumpulan data pemahaman siswa tentang mengenal malaikat dan tugasnya dengan model pembelajaran *Make a Match*, dilaksanakan saat anak melakukan kerja kelompok, yang ditunjukkan dengan pemberian skor pemahaman mereka.

d. Refleksi.

Setelah tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berakhir. Maka observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan siswa. Hal ini perlu dilakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. *Perencanaan*

Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang akan dilakukan sebelum tindakan, hal-hal yang perlu disiapkan adalah :

- 1) Menyiapkan silabus dan RPP
- 2) Menyiapkan lembar observasi guru dan murid
- 3) Menyiapkan tes formatif.

b. *Pelaksanaan*

Skenario pembelajaran dan disesuaikan dengan strategi yang dipakai dalam hal ini model *Make A Match* yaitu dengan langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Bagilah siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pemegang kartu jawaban dan kelompok pemegang kartu pertanyaan.
- 2) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 3) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- 4) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari yang dipegang
- 5) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- 6) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 7) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 8) Dalam waktu yang sudah ditentukan dan siswa telah mendapat pasangan, maka kartu pertanyaan dan jawaban ditujukan kepada kelompok penilai, kelompok penilai akan memberikan penilaian.
- 9) Guru memberi ulasan atas pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan melalui metode "*Make a Match*".
- 10) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

c. *Observasi/Pengamatan*

Aktivitas Observasi pada Siklus II ini di laksanakan dengan bantuan observer untuk mengamati dan membantu pada lembar amatan dalam aspek aktivitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung dan skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru .

d. Refleksi.

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

Bab pertama Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka teori, Kajian Pustaka, Hipotesis, Metodologi Penelitian, prosedur Penelitian Tindakan dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua. Landasan Teori berisi tentang tinjauan umum mengenai pengertian model pembelajaran make a match dan tentang hasil belajar

Bab III. Seeting Wilaya Penelitian yang mencakup ; kondisi objektif sekolah, Langkah-langkah tindakan,

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari uraian mengenai data yang di peroleh melalui Tes Formatif Pra-Tindakan, kemudian yang

diperoleh melalui Perbaikan Siklus I dan Siklus II, serta Pembahasan terjadinya peningkatan dalam perbaikan melalui 2 siklus.

Bab V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Astutik, Sulistina Widia, *Penerapan Model Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008)
- Black, James A, & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terjemahan oleh E. Koeswara, dkk, (Jakarta:PT Refika, 1992), cet. 2,
- Echols, Jhon M. dan Hassan Shandly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta; Gramedia, 1987)
- IAIN Raden Fatah, *Program Kualifikasi, Pedoman Penulisan Skripsi berbasis PTK*, Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah, Palembang 2009
- Hanafiah, Nanang, Cucu Suhana, *Konsep strategi pembelajaran*, Bandung, Refika Aditama, 2009
- Ibrahim, R. Fida, M. Nur, dan Ismono, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya, Unesa Press, 2000)
- Isjoni, Moh. dkk, *Pembelajaran Visioner "Perpaduan Indonesia-Malaysia"*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007),
_____, *Coopertive Learning " Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok "*, (Bandung, Alfabeta, 2009),
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2003
- Subroto, Edi, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surak^a Universitas Sebelas Maret, 2007.
- Suprijono, Agus, *Bahan diklat metode PAIKEM*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2007),
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum BerbasisKompetensi*, (Bandung, Kencana, 2004), 106.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Solihatin, Etin, & Raharjo, *Cooperative Learning “Analisis Model Pembelajaran IPS”*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007),
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistim Pendidikan Nasional*, (Wipres,wacana intelektual 2006)
- Usman, Moh. Uzer, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993,
- Widayana, Wahyu, SQ,MA, *Metode Qurani, Cara Cepat, Cermat dan Akurat Kuasai Baca Al-Quran*, Jakarta, Cahaya Hati, 2008
- Yahya, M. Asyim, *Metode Al-Huda Power, 5 jam Lancar membaca dan menulis Al-quran*, Jakarta, QultumMedia, 2008
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo, Ramadhani, 1993),
- [http://Tirmizi_Ramadhan's_Blog.Pembelajaran_Kooperatif “Make a Match”/2009/html](http://Tirmizi_Ramadhan's_Blog.Pembelajaran_Kooperatif%20%22Make%20a%20Match%22/2009/html)

Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	Bulan / Minggu Tahun 2014											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan		V			V							
2	Proses pembelajaran (tindakan)			V		V	V	V					
3	Evaluasi			V		V							
4	Pengumpulan Data			V		V					V		
5	Analisis Data			V		V	V				V		
6	Penyusunan Hasil				V			V				V	
7	Pelaporan Hasil										V		
8	Refleksi				V	V	V						